

**ANALISIS KESESUAIAN KOMPONEN RPP MATEMATIKA GURU UPT
SPF SMP NEGERI 1 BIRUBIRU*****Analysis of the Suitability of The Components of The Mathematics RPP for
Teachers of UPT SPF SMP Negeri 1 Birubiru*****Antonius KAP Simbolon^{*1}, Rosmita Sari Siregar²****^{1,2}Universitas Prima Indonesia****¹Email: antoniussimbolon@unprimdn.ac.id****²Email: rosmitasarisiregar@unprimdn.ac.id****Abstract**

This research is motivated by the fact that many teachers still prepare Lesson Implementation Plans (RPP) solely for administrative purposes, without considering their compliance with the provisions of Permendikbud Number 103 of 2014. The purpose of this study is to describe the level of suitability of the four RPP components prepared by mathematics teachers using the 2013 Curriculum at the SPF Technical Implementation Unit of SMP Negeri 1 Birubiru. The approach used is descriptive qualitative with the research object being four RPP documents on the absolute value material. The results of the analysis show that the average suitability of the RPP components reaches 77.11%, which is classified as "in accordance" with the 2013 Curriculum standards. This finding indicates that mathematics teachers at the school have a high awareness of the implementation of RPP preparation rules according to Permendikbud Number 103 of 2014.

Keywords: 2013 Curriculum, absolute value, lesson plan

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya guru yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semata-mata sebagai pemenuhan administrasi, tanpa memperhatikan kesesuaian dengan ketentuan dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kesesuaian komponen empat RPP yang disusun oleh guru matematika pengguna Kurikulum 2013 di UPT SPF SMP Negeri 1 Birubiru. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa empat dokumen RPP pada materi nilai mutlak. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata kesesuaian komponen RPP mencapai 77,11%, yang tergolong dalam kategori "sesuai" dengan standar Kurikulum 2013. Temuan ini menunjukkan bahwa guru matematika di sekolah tersebut telah memiliki kesadaran tinggi terhadap penerapan aturan penyusunan RPP sesuai Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, nilai mutlak, RPP

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 terkait Guru dan Dosen, guru ialah tenaga profesional bertanggung jawab mengajar, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Sebagai pekerjaan mereka, guru memainkan peran penting dalam membangun proses pembelajaran efektif dan bermanfaat. Kemampuan guru untuk membuat dan menerapkan pembelajaran yang interaktif dan terarah sangat penting untuk keberhasilan pendidikan (Afriansyah, 2017; Nuraeni & Luritawaty, 2017).

Dalam konteks implementasi Kurikulum 2013, guru dituntut untuk mampu

menyusun RPP yang sesuai prinsip pembelajaran aktif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). RPP berfungsi pedoman operasional dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan wajib mengacu pada standar proses sebagaimana diatur Permendikbud No 22 Tahun 2016.

Jenis tes seperti tes formatif, tes sumatif, tes keterampilan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar. Tingkat keberhasilan rata-rata siswa pada aspek tersebut berada pada kisaran 60%. Temuan ini juga dikaitkan dengan KD ditetapkan dalam kurikulum, yang memiliki tingkat ketercapaian ideal sebesar 75%. Untuk keterampilan praktik, bergantung pada tingkat kesulitan dan risiko kegiatan yang dilakukan, tingkat ketercapaian ideal sebesar 75%. Untuk mencapai tingkat keberhasilan tersebut, guru perlu mampu merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran secara efektif, serta senantiasa meningkatkan kompetensi dalam mengonstruksi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif.

Peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan pelajaran; mereka harus membuat lingkungan belajar nyaman bagi siswa hingga mereka tidak tertekan dan berhasil menyerap pelajaran (Afriansyah dkk., 2021). Lebih lanjut, Nuraeni (2019) menyatakan guru harus memahami tiga hal utama dalam dunia pendidikan: proses pembelajaran, kurikulum, dan sistem penilaian.

Guru profesional adalah pendidik mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Rahayu, 2016; Tarusu, 2018). Dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 terkait Standar Proses, salah satu tanggung jawab utama guru adalah membuat bahan pembelajaran, yang termasuk Silabus dan RPP, yang dibuat dengan mempertimbangkan Standar Isi. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru seharusnya menyiapkan rancangan pembelajaran secara sistematis (Kunandar, 2014).

Sebagai pendidik profesional, Guru harus mampu membangun RPP dan perangkat pembelajaran secara menyeluruh dan sistematis jika mereka ingin proses pembelajaran menjadi interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. (Maryati, 2018). Pembelajaran yang direncanakan baik diharapkan dapat mendorong siswa berpartisipasi dalam pengembangan potensi mereka sendiri. Ini juga diharapkan untuk menumbuhkan minat, bakat, kreativitas, dan kemandirian belajar sesuai perkembangan fisik dan psikologis siswa (Kemdikbud, 2014).

Ambarawati (2016) menyatakan RPP sebagai garis besar aturan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Standar kompetensi atau kompetensi inti, Menurut PP No 103 Tahun 2014 terkait Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, RPP harus mencakup silabus. RPP harus mencakup materi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah, sumber belajar, dan metode penilaian. Kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP karena RPP harus mencakup Kompetensi Inti (KI-1 hingga KI-4) dan kegiatan inti yang menerapkan pendekatan saintifik melalui proses observasi, pertanyaan, pengumpulan data, dan asosiasi.

Dalam proses pembelajaran, KI dan KD dicapai melalui proses seperti eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan penerapan pendekatan saintifik. Matematika ialah mata pelajaran penting berperan strategis membentuk pola pikir siswa agar mampu berpikir logis dan sistematis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan bahwa pembelajaran matematika membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir sistematis, analitis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan

bekerja sama, hingga mereka lebih mampu beradaptasi dan bertahan dalam lingkungan yang kompetitif. (Mendiknas, 2006).

Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran utama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berkomunikasi efektif, menggunakan penalaran, dan memahami dan menjelaskan hubungan antar konsep. Pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu, perhatian, dan minat siswa terhadap matematika serta menumbuhkan sikap ulet.

Tujuan pembelajaran matematika meningkatkan kemampuan siswa menjelaskan hubungan antar konsep, disebut kemampuan koneksi matematis. Faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa pada proses pembelajaran ialah minat belajar. Siswa yang belajar dengan dorongan minat yang kuat cenderung belajar lebih baik daripada siswa belajar tanpa dorongan minat. Siswa ingin belajar apa pun yang dianggap relevan, penting, atau bermakna bagi mereka. Ketika pembelajaran dianggap signifikan dan menguntungkan, siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari lebih jauh.

Elliot dkk. (2000) mengatakan bahwasanya “interest is similar and related to curiosity. Interest is an enduring characteristic expressed by a relationship between a person and a particular activity or object.” Yakni minat memiliki kesamaan dengan rasa ingin tahu dan merupakan sifat menggambarkan hubungan seseorang dengan suatu objek atau aktivitas tertentu. Setiap bidang studi dengan tingkat kesulitan yang berbeda, jadi guru harus membantu siswa memahami tujuan pembelajaran yang harus dicapai agar pembelajaran berhasil. Sebagai contoh, dalam pendidikan jasmani, siswa harus meningkatkan keterampilan fisik mereka karena keterampilan fisik sangat penting untuk keberhasilan olahraga.

Dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut mengembangkan kemampuan penalaran baik serta memiliki kemandirian belajar. Kemampuan bernalar dan motivasi untuk belajar secara mandiri sangat berperan dalam membantu siswa menguasai konsep-konsep matematika dan mengoptimalkan potensi dirinya. Novitasari (2016) matematika ialah bidang ilmu kaya akan konsep berkaitan. Oleh karena itu, penguasaan konsep dasar menjadi prasyarat penting sebelum mempelajari konsep-konsep yang lebih kompleks, mengingat struktur keilmuan matematika bersifat hierarkis. Dengan demikian, pemahaman konsep dasar menjadi modal utama bagi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari matematika lebih lanjut (Pirdaus & Afriansyah, 2016).

Menurut Minarni dan Elvis (2016), memahami konsep matematika dengan baik dapat membantu siswa memecahkan masalah. Pembelajaran matematika sangat penting untuk membangun pola pikir siswa agar menjadi orang yang kritis dan bisa memecahkan masalah, sesuai tuntutan abad ke-21 menekankan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Maka, pembelajaran matematika yang sig membantu mewujudkan kemampuan HOTS diharapkan pemerintah.

Sejalan dengan tuntutan tersebut, guru memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kelengkapan administrasi pembelajaran, termasuk penyusunan RPP sebagaimana telah diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada era digital saat ini, berbagai contoh administrasi pengajaran seperti program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, dan RPP dapat dengan mudah diakses melalui berbagai situs daring. Namun demikian, perangkat pembelajaran tersebut

sebaiknya tidak digunakan secara langsung, melainkan harus dibuat dan sesuai karakteristik materi, siswa, dan kondisi sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan.

Hambatan dalam menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika ialah guru tidak memahami materi kurikulum, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk membuat RPP. Perencanaan merupakan tahap awal yang esensial dalam setiap kegiatan, termasuk dalam proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai pedoman yang memuat gagasan dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Tanpa perencanaan matang, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan terarah (Majid, 2009).

Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk membantu guru memenuhi kebutuhan belajar siswa dan memenuhi tanggung jawab profesional mereka sebagai guru. Sanjaya dalam Setiyasih (2016) menyatakan bahwa RPP ialah program perencanaan yang dirancang untuk memberi petunjuk tentang cara melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan ialah proses menentukan tindakan yang harus diambil. Menurut Permendikbud No 65 Tahun 2013, RPP berarti rencana kegiatan pembelajaran tatap muka yang dirancang untuk membantu siswa mencapai KD dan disusun berdasarkan silabus untuk satu pertemuan atau lebih.

Penelitian ditulis Alhikmah, RN, Roza, dan Maimunah (2021) berjudul Analisis Kesulitan Guru Matematika SMP dalam Menyusun RPP Berdasarkan Kurikulum 2013 menemukan bahwa guru menghadapi berbagai masalah saat menyusun komponen RPP. Khususnya, mereka menghadapi masalah pada tahap pemetaan KD ke indikator yang sesuai dengan KKO, perumusan tujuan pembelajaran dengan menggunakan rumus ABCD, serta penyusunan materi pembelajaran yang mencakup unsur fakta, konsep, dan aktivitas. Selain itu, guru cenderung menggunakan atau memodifikasi RPP dari sumber lain tanpa penyesuaian yang mendalam, sehingga menunjukkan keterbatasan pemahaman terhadap prinsip penyusunan RPP sesuai Kurikulum 2013. Kondisi ini mengindikasikan adanya hambatan kompetensi pedagogis guru yang berdampak pada rendahnya kesesuaian RPP matematika dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Sejalan dengan temuan penelitian Silvius, J. (2021/2022) dengan judul Analisis RPP dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika di SMPN X menunjukkan bahwa sebagian RPP telah memuat aktivitas saintifik pada bagian kegiatan inti, namun belum konsisten dalam penerapan indikator, penilaian, serta langkah-langkah pembelajaran mendukung pencapaian KI dan KD secara menyeluruh.

Selanjutnya, Wulandari, E. (2021) dalam penelitiannya berjudul Analisis Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi HOTS menemukan bahwa sebagian besar RPP komersial atau hasil unduhan belum mencantumkan indikator maupun tugas yang secara eksplisit mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Maka, diperlukan penyesuaian terhadap isi dan struktur RPP agar kegiatan pembelajaran dan penilaiannya benar-benar berorientasi pada pengembangan HOTS.

Kemudian, Amelia, D. (2023) dalam penelitian berjudul Minimnya Keterampilan Guru dalam Menyusun Komponen RPP (Studi Kasus) mengidentifikasi sejumlah hambatan yang dihadapi guru, antara lain kesulitan dalam merumuskan indikator keterampilan, menyesuaikan model dan metode

pembelajaran dengan karakteristik sekolah, keterbatasan fasilitas, serta kecenderungan menjadikan RPP sekadar formalitas administratif. Temuan ini memperkuat hasil studi sebelumnya bahwa permasalahan kesesuaian RPP merupakan isu multidimensional yang dipengaruhi oleh kompetensi guru serta konteks dan kondisi sekolah masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud menganalisis kelengkapan komponen RPP dikembangkan guru UPT SPF SMP Negeri 1 Biru-Biru guna menilai tingkat kesesuaiannya dengan tuntutan Kurikulum 2013. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran RPP sebagai instrumen utama dalam menjamin efektivitas proses pembelajaran, sekaligus untuk menelaah apakah penyusunan RPP telah berfungsi sesuai tujuannya sebagai pedoman pembelajaran atau sekadar menjadi pemenuhan aspek administratif semata. Tujuan penelitian ini menganalisis kelengkapan dan kesesuaian komponen RPP yang disusun oleh guru dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013.

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan deskriptif dengan metode deskriptif-analitis, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009:29) bahwa metode ini mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara sistematis terhadap objek diteliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2025 dengan subjek penelitian sebanyak tiga orang guru matematika di UPT SPF SMPN 1 Biru-Biru. Pengumpulan data dilakukan melalui angket daring dan wawancara daring, mengingat jarak lokasi penelitian yang cukup jauh sehingga pelaksanaan secara langsung kurang memungkinkan.

Sasaran dalam penelitian ini ialah empat dokumen RPP mata pelajaran Matematika kelas VII SMP pada materi Aljabar. Analisis dilakukan dengan menggunakan komponen penilaian: Identitas RPP; Perumusan Indikator; Materi Pembelajaran; Kegiatan Pembelajaran; Penilaian; Pemilihan Media Pembelajaran; Pemilihan Bahan Pembelajaran; Pemilihan Sumber Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis RPP yang dibuat oleh 3 guru menggunakan teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, dan analisis dokumen menghasilkan skor persentase rata-rata sebesar 78,95% untuk RPP guru ke-1, ke-2, dan ke-3. Hasil ini menyatakan bahwa RPP telah sesuai dengan ketentuan Kemendikbud, meskipun tingkat kesesuaiannya masih cukup rendah. Salah satu komponen dengan skor terendah terdapat pada aspek materi pembelajaran, yaitu sebesar 25%. Permendikbud No. 103 Tahun 2014 terkait Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, materi pelajaran harus mencakup sumber dari buku teks, panduan guru, dan sumber belajar lainnya seperti muatan lokal, masalah saat ini, dan konteks lingkungan sekitar. Namun, skor ini buruk karena RPP hanya memuat materi umum tanpa materi remedial dan pengayaan. Materi ini kemudian diklasifikasikan menjadi materi reguler, pengayaan, dan pengayaan. (Kemdikbud, 2014).

Selanjutnya, hasil analisis terhadap RPP guru ke-3 menunjukkan skor sebesar 75,27%, yang mengindikasikan bahwasanya RPP tersebut termasuk kategori Kurikulum 2013. Meskipun demikian, RPP ke-3 memperoleh skor terendah dibandingkan RPP lainnya. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya nilai pada dua komponen penilaian, yakni materi pembelajaran dan pemilihan bahan ajar.

Rendahnya skor pada kedua komponen tersebut terjadi karena guru cenderung terpaku pada bahan ajar dari buku paket tanpa melakukan pengembangan atau penyesuaian dengan konteks pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan sumber belajar lain yang lebih kontekstual.

Hasil penelitian bahwa ada sejumlah faktor yang bertanggung jawab atas ketidaksempurnaan dalam pembuatan RPP. Pertama, model pembelajaran yang digunakan tidak sepenuhnya berfokus pada pembelajaran aktif yang ditujukan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS. Kedua, pemanfaatan teknologi pembelajaran masih terbatas dan belum sesuai dengan prinsip Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang menekankan integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten materi secara seimbang. Ketiga, pada tahapan kegiatan penutup, sebagian besar RPP belum memuat komponen secara lengkap, seperti kesimpulan, refleksi, penilaian, serta tindak lanjut hasil penilaian, yang seharusnya menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor kendala dihadapi guru dalam menyusun RPP serta menerapkannya di kelas.

Pertama, guru tidak memiliki keinginan untuk menyusun RPP secara mandiri. Guru biasanya diminta untuk menyiapkan administrasi pengajaran pada awal tahun ajaran, termasuk program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan alat evaluasi. dalam praktiknya, banyak guru tetap menggunakan dokumen administrasi tahun sebelumnya dan hanya mengubahnya saat ada rencana pengawasan atau supervisi sekolah.

Kedua, pemahaman guru terhadap penyusunan RPP berbasis Kurikulum 2013 masih terbatas. Kurikulum 2013 yang telah mengalami beberapa kali revisi menuntut adanya penyesuaian mendasar, termasuk penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat HOTS siswa. Maka, latihan dan soal yang disusun seharusnya tidak hanya bersifat rutin, melainkan berorientasi pada penalaran dan pemecahan masalah.

Ketiga, minimnya pelatihan profesional dan forum pengembangan kompetensi guru turut menjadi kendala dalam penerapan RPP yang efektif. Pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan atau dinas terkait masih terbatas dan dilakukan secara bertahap, sehingga belum menjangkau seluruh guru bidang studi. Konsistensi dan keberlanjutan pelatihan sangat diperlukan agar guru memperoleh pemahaman yang komprehensif dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dilakukan melalui analisis dokumentasi RPP di UPT SPF SMP Negeri 1 Biru-Biru, telah ditemukan bahwa guru kelas X telah menyusun dan menggunakan RPP materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak dalam kategori yang sesuai dengan Kurikulum 2013, dengan persentase kesesuaian sebesar 77,11%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E. A. (2017). Desain Lintasan Pembelajaran Pecahan melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6 (3), 463-474.
- Afriansyah, E. A., Herman, T., Turmudi, & Dahlan, J. A. (2021, February). Critical

- thinking skills in mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1778 (1), 012013. IOP Publishing.
- Alhikmah, R. N., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Analisis Kesulitan Guru Matematika SMP dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (1), 655-669.
- Ambarawati. (2016). Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada Matakuliah Micro Teaching. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5 (1), 81-90.
- Amelia, D. (2023). Minimnya keterampilan guru dalam menyusun komponen RPP: studi kasus. *Karimahtauhid Journal*.
- Budihardjo, A. H. (2012). *Peran LPTK dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi Di Indonesia*.
- Elliot, S. N., Kratochwill, R. T., Cook, L. J., Et.al. (2000). *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. New York: The Mc Graw-Hill Companies.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Materi Statistika Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (3), 467-476.
- Mendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Minarni, Elvis, & Husein. (2016). Mathematical Understanding and Representation Ability of Public Junior High School in North Sumatra. *Journal on Mathematics Education*, 7 (1), 45-46.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2 (2), 8-18.
- Nuraeni, R., & Luritawaty, I. P. (2017). Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematis siswa antara yang Menggunakan Pembelajaran Inside-Outside Circle dengan Konvensional. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6 (3), 441-450.
- Permendikbud No 103. (2014). *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Pirdaus, D. A., & Afriansyah, E. A. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individually Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 2 (1), 104-22.
- Rahayu, D. V. (2016). Pembelajaran Dengan Strategi Search-Solve-Create- Share untuk Melatih Keterampilan Dasar Mengajar Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (3), 325-334.
- Setiyasih. (2016). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Di Smp Se-Kecamatan Pulosari Kabupaten Malang. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 4 (1).
- Shabir, M., Fakultas Tarbiyah, U., Uin, K., Makassar, A., Sultan, J., 36, A. N., &



- Gowa, S.. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*.
- Silvius, J. (2022). Analisis RPP dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Samalantan. *Alpha Euclid Education Journal*.
- Sumartini, T. S., Sunday, R., Madio, S. S., Afriansyah, E. A., Puspitasasri, N., Nuraeni, R., & Lurytawati, I. P. (2020). Pedagogical Content Knowledge. *Journal Pekemas*, 3 (1), 10-12.
- Tarusu, D. T. (2018). Kemampuan pedagogik matematika SD pada maha siswa PGSD FIP UNIMA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (2), 263-272.
- Wulandari, E. (2021). Analisis perangkat pembelajaran matematika berbasis open-ended berorientasi HOTS pada materi persamaan kuadrat. *Edumatica*.
- Yuniawatika, Y., Yuspriyati, D. N., Sani, I., & Febriyanti, F. (2016). Perkembangan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di LPTK Bandung Raya. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (3), 233-246.